

PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI

M. Farid Muhlisun ^{*1}
Riska Nur Aulia ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Pasca Sarjana Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia

*e-mail: fariddmuhlisun2001@gmail.com¹, riskanurauliaa966@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id³

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan hal yang perlu dicermati secara terus menerus sesuai dengan kemajuan zaman agar terpantaunya materi dari pendidikan Islam itu bisa menemukan jalan keluar atas masalah-masalah yang muncul, dari berbagai permasalahan yang ada tentunya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan Islam itu sendiri. Seorang pendidik harus mampu berinovasi dalam mengembangkan pendidikan Islam agar setiap Tindakan yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman, terutama dalam menghadapi arus modernisasi. Perkembangan zaman menuntut upaya ekstra dalam memperkuat aspek keimanan dan keilmuan guna memenuhi kebutuhan hidup, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam menjadi sorotan penting untuk terus melakukan pembaruan dan peningkatan agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu bersaing di era modern serta berperan aktif dalam membentuk generasi yang cerdas dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Filsafat, Pendidikan Islam, Tantangan modernisasi

Abstract

Islamic education must be continuously examined in accordance with the progress of time so that its material can be properly monitored and find solutions to emerging problems. The various issues that arise inevitably influence the learning process of Islamic education itself. An educator must be able to innovate in developing Islamic education so that every action taken aligns with current conditions and demands, especially in facing the tides of modernization. The development of the era requires extra effort to strengthen aspects of faith and knowledge in order to meet life's needs, particularly in the field of education. Islamic education has become a significant focus for ongoing renewal and improvement so that it does not fall behind in the face of rapid progress. Thus, Islamic education is expected to remain competitive in the modern era and play an active role in shaping a smart generation that is ready to face future challenges.

Keywords: Philosophy, Islamic Education, Challenges of Modernization

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, ditengah derasnya arus modernisasi, muncul berbagai tantangan yang berpotensi melemahkan nilai-nilai moral dan spiritual, khususnya dalam sistem filsafat pendidikan Islam.

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi kondisi tersebut. Sebagai sistem pemikiran yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, filsafat pendidikan Islam memberikan arah, tujuan, serta dasar nilai bagi seluruh proses pembelajaran peserta didik. Filsafat ini tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan secara rasional, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan moral sebagai bagian integral dari pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan kata lain, filsafat pendidikan Islam berupaya menyatukan antara aspek intelektual dan aspek keimanan agar manusia tidak terjebak pada kemajuan teknologi yang bersifat materialistis semata¹

Dalam konteks modernisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar, yaitu bagaimana memadukan nilai-nilai tradisi Islam dengan tuntutan kemajuan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Pendidikan Islam harus mampu berinovasi dalam metode, kurikulum,

¹ Fakhry,Majid, Sejarah Filsafat Islam: Terjemah zainul am, (Bandung:mizan,2007), hlm 43.

serta pendekatan pembelajaran agar tetap kompetitif dan adaptif terhadap perkembangan global. Namun, inovasi tersebut tetap harus berpijak pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Arus modernisasi sering kali membawa tantangan berupa perubahan gaya hidup, pola pikir sekuler, serta pengaruh negatif media digital yang dapat melemahkan nilai-nilai moral peserta didik. Jika tidak diantisipasi dengan pendekatan pendidikan yang tepat, maka peserta didik dapat kehilangan arah dan jati diri keislamannya. Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam perlu menerapkan konsep pendidikan yang berlandaskan filsafat pendidikan Islam untuk menanamkan keseimbangan antara ilmu dan iman, antara kemajuan teknologi dan tanggung jawab moral.²

Melalui pemahaman terhadap filsafat Pendidikan Islam, guru dan pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif, inovatif, dan bernilai Islami. Pendidikan Islam bukan hanya sarana mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga media untuk menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta kesadaran akan pentingnya peran peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan berilmu. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan modernisasi sekaligus memperkuat karakter peserta didik di era globalisasi.

METODE

Dalam penelitian ini, fokus utama terletak pada penggunaan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti literatur, artikel jurnal, serta kebijakan pembelajaran terkait. Selain itu, Metode ini juga mencakup tahapan identifikasi variabel yang relevan, perancangan penelitian yang meliputi penetapan tujuan, penentuan populasi dan sampel, serta pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai. Setelah itu, data dikumpulkan melalui studi literatur atau analisis terhadap artikel jurnal yang membahas Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang Peran Filsafat Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menghadapi tantangan modernisasi dan menyimpulkan temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian deskriptif akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang arti penting dari peran filsafat pendidikan dalam menghadapi tantangan modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjalani serangkaian tahapan penelitian, pada bagian pembahasan ini peneliti akan membahas beberapa pengolahan dan analisis data dari hasil penelitian lapangan. Dalam proses penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu observasi dan wawancara sebagai metode utama, sementara dokumentasi digunakan sebagai metode cadangan untuk mengumpulkan data yang kurang jelas melalui observasi atau wawancara. Selanjutnya, setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap berikutnya adalah menganalisis data sesuai dengan teknik analisis data kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data diinterpretasikan berdasarkan pertanyaan penelitian dan dijelaskan dalam bentuk uraian kalimat. Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Acuan Pendidikan

Di tengah globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memperkuat identitas siswa sebagai muslim. Pemahaman ajaran Islam yang mendalam, penguatan kegiatan keagamaan, dan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keislaman adalah penyebab utama hal ini. Filsafat pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran doktrin, ia juga mendorong pemikiran kritis, toleransi, dan harmoni antara dunia dan agama. Ini

² Kartenegro, Mulyadhi, Pengantar dalam A Khudori Soleh: Pemikiran islam kontemporer, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm 65.

berdampak positif pada cara siswa menghadapi tantangan hidup tanpa mengorbankan keyakinan agama mereka.³

Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses Pendidikan yang memiliki potensi, kebutuhan dan hak. Dalam perspektif Pendidikan islam, mereka dipandang sebagai Amanah yang harus dibimbing secara menyeluruh, baik mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertakwa. Peserta didik sebagai Amanah menegaskan bahwa keberhasilan Pendidikan islam tidak semata diukur melalui prestasi akademik, melainkan melalui sejauh mana peserta didik mengalami transformasi kepribadian dan spiritual. Oleh karena itu, system Pendidikan islam perlu membangun system evaluasi berbasis nilai bukan hanya sekedar kognitif.

Pada hakikatnya, peserta didik dalam Pendidikan islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial. Mereka berperan untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif serta bertanggung jawab terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Peserta didik juga berhak untuk memperoleh Pendidikan berkualitas, adil dan mendukung perkembangan pribadi yang menyeluruh. Hakikat ini menegaskan pentingnya sinergi antara keluarga, Lembaga Pendidikan, dan masyarakat dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Tantangan yang sering muncul masih banyak Lembaga Pendidikan yang berjalan terpisah tanpa melibatkan keluarga sebagai bagian penting dari proses Pendidikan. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga berperan aktif dalam membangun lingkungan belajar yang bernilai moral dan sosial tinggi.⁴

Filsafat pendidikan Islam berperan penting dalam memberikan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan serta dapat mengarahkan perkembangan pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam. Peran ini dilakukan dengan cara menganalisis persoalan-persoalan pendidikan secara mendalam, memberikan pemahaman mengenai hakikat manusia menurut perspektif Islam, serta menegaskan bahwa setiap manusia memilikipotensi bawaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Selain itu, filsafat pendidikan Islam menganalisis apakah proses pendidikan yang berlangsung telah sesuai dengan tujuan ideal pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam bergerak dalam dua arah dengan mengembangkan konsep-konsep filosofis yang memunculkan teori baru dalam pendidikan Islam, dan melakukan perbaikan serta pembaruan terhadap praktik pendidikan agar lebih efektif dan selaras dengan nilai-nilai Islam.⁵

Dapat ditarik kesimpulan terkait penjelasan diatas bahwa memperkuat identitas siswa di era globalisasi melalui pemahaman ajaran, kegiatan keagamaan, dan pengembangan pemikiran kritis yang tetap selaras dengan nilai Islam. Sedangkan filsafat pendidikan Islam berperan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai persoalan pendidikan agar tetap sejalan dengan tujuan ideal dan prinsip-prinsip Islam.

2. Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi Di Era Globalisasi

Filsafat pendidikan Islam menyediakan landasan nilai (tauhid, akhlak, ibadah) yang membantu siswa dan masyarakat mempertahankan identitas moral di tengah modernisasi dan kemajuan teknologi. Tidak semua aspek modernisasi diterima begitu saja ada analisis kritis bagaimana nilai sekuler, akses teknologi, globalisasi dapat berdampak negatif. Filsafat pendidikan Islam mendorong seleksi, kritis, dan adaptasi agar modernisasi tidak melemahkan ajaran agama. Salah satu perbedaan paling signifikan adalah kontras antara pengetahuan agama dan sekuler. Banyak artikel menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus mencakup kedua jenis pengetahuan

³ Rokhmatul Khoiro Amin Putri, M Yunus Abu Bakar. Konsep Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Dirasah, Vol.6, No. 1, 2023, hal 117.

⁴ Damanhuri, Ahmad Barizi, Ahmad Ardiyansyah, Menelaah Peserta Didik Melalui Lensa Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman Dan Implementasinya, As-Salam: Jurnalstudi Hukum Islam Dan Pendidikan Vol. 14, No 1 (2025), hal 40-45.

⁵ A. Heris Hermawan, Filsafat Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Agama Republik Indonesia Cetakan Pertama 2009, hal 30-33

agar siswa dapat menghadapi tantangan di masa depan sambil tetap teguh dalam keyakinan inti mereka⁶.

Filsafat pendidikan, secara umum, mengacu pada penerapan falsafah dan kaidah-kaidah falsafah dalam pendidikan yang meminimalkan penerapan prinsip-prinsip umum yang berfungsi sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah pendidikan secara praktis dan mudah diterapkan⁷. Salah satu metode pendidikan yang didasarkan pada dan dipandu oleh filosofi pendidikan tertentu juga akan menghasilkan dan mengembangkan bentuk dan gaya pendidikan tertentu. Ini adalah data pendidikan yang ada dalam populasi tertentu. Tujuan filsafat analisis adalah untuk menganalisis dan memberikan wawasan tentang data pendidikan yang disebutkan di atas. Hal ini juga memungkinkan diskusi tentang teori pendidikan yang realistik dan, pada akhirnya, kemajuan pengetahuan pendidikan (pedagogi).

Pendidikan Islam telah mengalami perubahan dalam metodologi, pemaknaan, dan fungsi baik dalam teori maupun praktik. Ini dipahami sebagai konsep yang secara konseptual didasarkan pada akal dan wahyu, bukan pada Barat pendidikan pemikiran pendidikan umumnya, yang hanya menggunakan rasio dan akal bersama dengan adanya sosio-kultural, politik, dan ekonomi untuk menciptakan konsep pendidikan baku. Dalam Islam, situasi optimal untuk konsep pendidikan adalah ketika mencakup dua dimensi, yaitu dimensi teosentris dan antroposentris⁸.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa modernisasi untuk tingkat menengah pertama tentu sangatlah berpengaruh apalagi di era pemikiran anak menengah pertama masih banyak rasa ingin tahu tentang dunia teknologi jika tidak dilandasi dari dini maka akan sulit untuk mengarahkan lagi dengan arah keagamaan.

KESIMPULAN

Filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menguatkan identitas keagamaan siswa di era globalisasi melalui dengan kegiatan keislaman seperti memberikan pemahaman ajaran Islam dan pembinaan karakter. Peserta didik dipandang sebagai Amanah yang perlu dibina secara menyeluruh, sehingga keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik tetapi juga dari perkembangan moral dan spiritual. Selain itu, filsafat pendidikan Islam berfungsi menganalisis dan serta memperbaiki personal pendidikan agar tetap selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Ditengah modernisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam memberikan pondasi nilai yang dapat membantu peserta didik memfilter pengaruh negative serta dapat menyeimbangkan ilmu agama dengan pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, A. R. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkoneksi*. (2011).
- Barizi, A., Damanhuri, & Ardiyansyah, A. *Menelaah Peserta Didik Melalui Lensa Filsafat Pendidikan Islam: Pemahaman dan Implementasinya*. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*. (2025).
- Fakhry, M. *Sejarah Filsafat Islam* (Terj. Zainul AM). Bandung: Mizan. (2007).
- Fitriyani, S., Syarifudin, dkk. *Pengembangan model prediksi penyakit berdasarkan pendekatan pembelajaran ensemble untuk diabetes dan hipertensi*. (2017).
- Hermawan, A. H. *Filsafat Pendidikan Islam*. *Direktur Jenderal Pendidikan, Departemen Agama Republik Indonesia*. (Cetakan pertama). (2009).
- Kartanegara, M. *Pengantar dalam A. Khudori Soleh: Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela. (2003).
- Sabariah, S., dkk. *Filsafat Islam dan Tantangan Modernitas*, (2024).

⁶ Sukri Sabariah dkk, Filsafat Islam dan tantangan modernitas (2024), hlm 63.

⁷ Fitriyani, Syarifudin dkk, Pengembangan model prediksi penyakit berdasarkan pendekatan pembelajaran ensemble untuk diabetes dan hipertensi (2017), hlm 76.

⁸ Abd. Rachman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam: Pradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif Interkoneksi (2011), hlm 37.